

Manajemen Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Disiplin dan Moralitas Mahasiswa Pada PTKIN: Sebuah Kajian Literatur

Roudoh¹, Muhammad Pran Yudisti², Muhammad Raihan Akbar³, Rizqi Firmansyah⁴,
Wahyu Kurniawan⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi, Indonesia

E-mail: raudhoh@uinjambi.ac.id¹, yudhistifrans@gmail.com², raihansjbi@gmail.com³,
rizqifirmansyaah@gmail.com⁴, wahyu10013@gmail.com⁵

Abstract : *This study aims to conceptually analyze the management of implementing character education policies based on Islamic values in shaping students' discipline and morality at State Islamic Higher Education institutions (PTKIN) through library research. The focus of the study is directed at synthesizing scientific literature on the effectiveness of the four fundamental management functions: planning, organizing, implementing, and supervising. The literature review shows that character building at PTKIN requires a transformation of governance from an administrative-legalistic approach to the integration of substantive theological values. The success of implementing this policy largely depends on the synchronization of university curricula with the Ma'had Al-Jamiah ecosystem, the collective synergy of all members of the academic community as mentors, and a supervision reform that is educational and persuasive. This study provides a theoretical contribution in the form of a conceptual model for managing morality in Islamic higher education that is adaptive to the challenges of the digital era.*

Keywords: *Policy Management, Character Education, Islamic Values, Higher Education, Literature Review.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual manajemen implementasi kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk disiplin dan moralitas mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) melalui metode studi pustaka (library research). Fokus kajian diarahkan pada sintesis literatur ilmiah mengenai efektivitas empat fungsi manajemen fundamental: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penanaman karakter di PTKIN membutuhkan transformasi tata kelola dari yang bersifat administratif-legalistik menuju integrasi nilai teologis substantif. Keberhasilan implementasi kebijakan ini sangat bergantung pada sinkronisasi kurikulum universitas dengan ekosistem Ma'had Al-Jamiah, sinergi kolektif seluruh sivitas akademika sebagai murabbi, serta reformasi pengawasan yang bersifat edukatif-persuasif. Kajian ini memberikan kontribusi teoritis berupa model konseptual pengelolaan moralitas perguruan tinggi Islam yang adaptif terhadap tantangan era digital.

Kata Kunci: *Manajemen Kebijakan, Pendidikan Karakter, Nilai Islam, Perguruan Tinggi, Studi Pustaka.*

1. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memikul tanggung jawab kelembagaan dan moral yang unik dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Sebagai institusi akademik, PTKIN tidak hanya dituntut untuk menjadi pusat keunggulan intelektual (*center of excellence*), melainkan juga sebagai episentrum pembentukan moralitas publik yang berbasis pada keluhuran akhlak Islam. Di era disrupsi informasi dan globalisasi nilai budaya

saat ini, tantangan sosiologis yang dihadapi oleh mahasiswa selaku remaja akhir semakin kompleks. Menguatnya gejala alienasi spiritual, krisis integritas akademik, hingga pudarnya kedisiplinan sosial menjadi indikator bahwa institusi pendidikan tinggi keagamaan harus memperkuat tata kelola penanaman nilai budi pekerti secara sistematis.¹

Secara ideal, formulasi kebijakan pendidikan karakter di PTKIN didesain untuk mentransformasikan ajaran-ajaran normatif Islam menjadi basis perilaku aktual mahasiswa, di mana aspek kedisiplinan dan keteguhan moralitas bertindak sebagai indikator luaran utama. Namun demikian, berbagai literatur dan kajian empiris terdahulu sering kali mengidentifikasi adanya kesenjangan teoretis maupun praktis antara tataran regulasi (*das Sollen*) dengan implementasi di lapangan (*das Sein*).² Kebijakan moralitas kampus kerap terjebak dalam jebakan formalisme birokratis dan pemenuhan dokumen akreditasi semata, tanpa menyentuh aspek transformasi kesadaran individu mahasiswa secara mendalam.³

Akar persoalan dari ketidak efektifan penanaman karakter ini umumnya tidak terletak pada ketiadaan nilai-nilai ideal atau lemahnya komitmen regulatif, melainkan pada aspek tata kelola dan manajemen implementasi kebijakan yang parsial, tidak berkelanjutan, serta minimnya integrasi sistemik antar komponen kampus. Studi mengenai pendidikan karakter telah banyak dilakukan, namun mayoritas masih didominasi oleh pendekatan filosofis-doktriner atau evaluasi kurikulum pembelajaran di kelas secara terbatas. Masih terdapat ruang kosong dalam literatur akademik yang secara khusus membedah skema penguatan fungsifungsi manajemen kelembagaan secara komprehensif dalam mengawal kebijakan karakter di PTKIN.⁴

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menyusun sebuah bangunan konseptual mengenai manajemen implementasi kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di PTKIN dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Urgensi dan kebaruan

¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Mengelola Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 45.

² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2025), hlm. 89

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 210.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlm. 67.

(*novelty*) dari kajian ini terletak pada upaya mensintesis berbagai teori manajemen organisasi, kebijakan pendidikan, dan konsep akhlak islami untuk melahirkan sebuah model tata kelola karakter perguruan tinggi yang integratif, sistematis, dan solutif terhadap dinamika perilaku mahasiswa modern.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif-konseptual. Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan, penelaahan, dan penyusunan data yang bersumber dari bahan-bahan literatur seperti buku teks, jurnal ilmiah bereputasi, dokumen regulasi resmi, serta artikel konseptual yang relevan dengan objek formal penelitian, yakni manajemen kebijakan, pendidikan karakter, dan tata kelola perguruan tinggi Islam. Penulis bertindak sebagai instrumen utama dalam melakukan pencarian, seleksi, dan pembacaan kritis terhadap literatur-literatur tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian pustaka ini mengadaptasi model analisis konten (*content analysis*) dan analisis tematik. Proses pengolahan konsep dilakukan melalui empat tahapan utama: Pertama, orientasi literatur untuk memetakan teori-teori manajemen implementasi dan konsep pendidikan Islam. Kedua, reduksi data, yaitu memilih draf konseptual yang paling relevan dengan fokus pembentukan disiplin mahasiswa. Ketiga, kategorisasi data berdasarkan empat fungsi manajemen fundamental (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan). Keempat, inferensi dan interpretasi kritis, di mana penulis mensintesis gagasan-gagasan teoretis tersebut untuk merumuskan model manajemen pendidikan karakter yang ideal bagi lingkungan PTKIN.⁵

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi PTKIN sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam menuntut hadirnya paradigma pengelolaan organisasi yang bernapas spiritual. Manajemen implementasi kebijakan pendidikan karakter pada hakikatnya adalah ikhtiar manajerial untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh sendi kehidupan kampus. Keberhasilan penanaman disiplin dan moralitas mahasiswa ditinjau secara teoretis melalui pemenuhan empat pilar fungsi manajemen secara integratif⁶

A. Rekonseptualisasi Perencanaan Kebijakan Karakter Terintegrasi (Planning)

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 120

⁶ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Op.Cit, hlm. 58

Perencanaan (*planning*) dalam konteks kebijakan karakter di PTKIN bertindak sebagai peletak dasar filosofis dan operasional yang menentukan arah pembentukan perilaku mahasiswa. Formulasi perencanaan ini tercermin dalam dokumen-dokumen makro universitas, mulai dari Statuta, Rencana Strategis (Renstra), hingga Kode Etik Mahasiswa. Dalam perspektif teoretis manajemen kebijakan, sebuah perencanaan akan kehilangan daya laku operasionalnya apabila dirumuskan secara *top-down* tanpa mempertimbangkan kesiapan ekosistem organisasi bawah.⁷

Berdasarkan telaah pustaka, kelemahan mendasar dari model perencanaan karakter selama ini adalah kecenderungannya yang terjebak pada formalisme hukum (*legalistic-formalism*). Menghadapi problem tersebut, perencanaan karakter yang ideal di PTKIN harus digeser menuju *Habituation-Based Planning* (Perencanaan Berbasis Pembiasaan). Penulis memandang bahwa integrasi substantif antara aspek kurikulum akademik di fakultas dengan sistem pendidikan berasrama di Ma'had Al-Jamiah harus dirancang sejak hulu perencanaan. Target indikator moralitas harus didefinisikan secara kualitatif-terukur, sehingga nilai disiplin tidak lagi diinternalisasi mahasiswa sebagai batas aturan hukum yang kaku, melainkan sebagai sebuah kesadaran teologis-spiritual yang menyatu utuh dalam identitas diri seorang muslim.

B. Sinergitas Struktur Kelembagaan dan Budaya Kampus (Organizing)

Pengorganisasian (*organizing*) melibatkan penataan struktur, pembagian kerja (*division of work*), dan pendelegasian wewenang di antara elemen organisasi kampus demi mencapai tujuan kebijakan. Ekosistem PTKIN memiliki struktur yang kompleks, yang mencakup pimpinan rektorat, dekanat, dosen penasihat akademik, organisasi kemahasiswaan, hingga jajaran pengasuh ma'had. Efektivitas pengorganisasian diukur dari sejauh mana setiap subsistem memahami peran mereka dalam mengawal moralitas kemahasiswaan.⁸

Sintesis terhadap teori perilaku organisasi menunjukkan bahwa pengorganisasian kebijakan karakter sering kali mengalami disfungsi akibat adanya ego sektoral atau pelepasan tanggung jawab moral (*moral disengagement*). Selama ini terjadi miskonsepsi umum di mana pembentukan disiplin diletakkan sebagai tugas eksklusif bagian kemahasiswaan atau musyrif

⁷ Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 112.

⁸ Said Ismail, "Integrasi Nilai Islam dalam Manajemen Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2020), hlm. 145.

ma'had semata. Penulis menegaskan perlunya restrukturisasi peran melalui model "Sinergi Kolektif Berbasis Murabbi". Setiap dosen, pimpinan, bahkan staf administrasi di PTKIN harus diorganisasikan sebagai agen moral (*moral agent*). Pengorganisasian yang efektif memastikan bahwa pembiasaan nilai Islam seperti amanah, siddiq, dan fathonah tidak hanya menjadi materi teoritis di kelas, melainkan mewujudkan dalam budaya birokrasi pelayanan kampus yang bersih, transparan, dan islami.⁹

C. Dinamika Pelaksanaan dan Strategi Keteladanan (Actuating)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fase krusial di mana cetak biru kebijakan diuji oleh realitas sosiologis kampus. Di lingkungan PTKIN, *actuating* kebijakan karakter diwujudkan melalui program pembiasaan nyata, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, penegakan aturan busana islami, pembatasan plagiarisme karya ilmiah, serta penguatan literasi keagamaan secara inklusif. Proses pergerakan ini menuntut adanya kepemimpinan yang transformatif dan persuasif.¹⁰

Kajian literatur sosiologi pendidikan mengungkapkan adanya tantangan berat berupa "pembelahan karakter mahasiswa" (*dual-character phenomenon*) pada ruang digital kontemporer. Mahasiswa cenderung mematuhi standar moralitas saat berada dalam jangkauan fisik kampus, namun mengalami disorientasi moral yang masif di ruang siber. Penulis menganalisis bahwa strategi pelaksanaan tidak boleh lagi bertumpu pada metode doktriner-instruksional yang kuno. Kunci utama keberhasilan *actuating* terletak pada *Uswah Hasanah* (Keteladanan) struktural dari jajaran pimpinan dan dosen. Transformasi karakter hanya dapat terjadi jika mahasiswa mengalami sentuhan emosional melalui dialog humanis, keteladanan nyata dari para pendidik, serta penciptaan lingkungan kampus yang mendukung (*supportive environment*).

D. Reformasi Pengawasan Berbasis Kontrol Edukatif (Controlling)

Pengawasan (*controlling*) bertindak sebagai benteng terakhir yang menjamin konsistensi pelaksanaan kebijakan karakter. Fungsi kontrol di PTKIN umumnya dijalankan melalui monitoring kehadiran kuliah, pencatatan pelanggaran kode etik, serta penerapan sanksi administratif atau akademik menggunakan sistem poin pelanggaran. Pengawasan

⁹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam*. Op.Cit. hlm. 62.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2025), hlm. 178.

yang lemah akan melahirkan pengabaian regulasi, sementara pengawasan yang terlalu represif akan memicu kepatuhan semu.¹¹

Melalui pisau analisis manajemen pendidikan Islam, penulis mengonseptualisasikan perlunya reformasi radikal pada sistem pengawasan karakter, yaitu dengan menggeser paradigma *Punitive Control* (Kontrol Menghukum) menjadi *Educational-Persuasive Control* (Kontrol Edukatif-Persuasif). Penegakan sanksi atas ketidakdisiplinan mahasiswa tidak boleh diletakkan sebagai ajang hukuman administratif semata, melainkan harus diorientasikan sebagai proses *Tazkiyatun Nafs* (penyucian jiwa) dan bimbingan konseling spiritual. Evaluasi berkala harus mampu memetakan dinamika moralitas secara kualitatif, sehingga fungsi kontrol mampu menumbuhkan *internal locus of control*, di mana mahasiswa menjaga disiplin karena dorongan kesadaran batin, bukan karena takut pada sanksi birokrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelaahan konseptual dan sintesis literatur yang mendalam, kajian studi pustaka ini menyimpulkan bahwa efektivitas manajemen implementasi kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di PTKIN tidak ditentukan oleh rigidnya sanksi formal, melainkan oleh kekuatan integrasi fungsi manajerial yang utuh. Rekonseptualisasi fungsi perencanaan menuntut pergeseran ke arah perencanaan berbasis pembiasaan substantif yang menyatukan visi akademik dan institusi Ma'had Al-Jamiah. Di tingkat pengorganisasian, diperlukan restrukturisasi peran agar seluruh sivitas akademika bergerak secara sinergis sebagai agen moral (murabbi). Selanjutnya, strategi pelaksanaan harus mengedepankan aspek keteladanan (uswah hasanah) struktural guna mengatasi fenomena dualisme karakter mahasiswa di era digital. Terakhir, aspek pengawasan wajib direformasi menuju model kontrol edukatif-persuasif yang berfokus pada penyadaran spiritual batiniah mahasiswa. Implikasi teoritis dari penelitian ini menawarkan peta jalan konseptual bagi pengelola PTKIN dalam merumuskan tata kelola moralitas kampus yang integratif, humanis, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, Said. "Integrasi Nilai Islam dalam Manajemen Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.2 (2020): 141-158.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Mengelola Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2025.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2022.

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2023) hlm. 72.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Wahab, Azis. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021